

ISU Sepekan

BIDANG HUBUNGAN INTERNASIONAL

Minggu ke-4 Bulan September 2021 (tanggal 17 s.d. 23 September 2021)



**Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI**

RESPONS INDONESIA TERHADAP KEMITRAAN KEAMANAN AUSTRALIA, INGGRIS DAN AMERIKA SERIKAT

Lisbet

Peneliti Muda/Masalah-Masalah Hubungan Internasional

lisbet.sihombing@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Australia, Inggris dan Amerika Serikat (AS) telah mengumumkan terbentuknya Kemitraan Keamanan Trilateral yang baru (*Australia, United Kingdom dan United States/ AUKUS*) pada tanggal 15 September 2021 dengan tujuan meningkatkan kerja sama keamanan termasuk intelijen, teknologi kuantum pertahanan dan pembelian misil jelajah dari ketiga negara. Muncul kekhawatiran dunia bahwa kemitraan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh AS untuk mengamankan perdamaian dan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik serta menjadi penjamin utama tatanan berbasis aturan itu.

Sebagai bagian dari kemitraan tersebut, Australia akan mendapatkan bantuan dari AS untuk pengadaan sampai delapan kapal selam bertenaga nuklir. Dengan demikian, Australia dapat memperluas jangkauan dan kemampuan keamanannya karena kapal selam ini dapat melaju lebih cepat dan lebih sulit terdeteksi ketimbang armada kapal selam konvensional. Kapal selam ini juga dapat menyelam selama berbulan-bulan dan dapat menembakkan misil lebih jauh walaupun Pemerintah Australia sudah menyatakan bahwa Australia tidak akan memasang hulu ledak nuklir.

Terbentuknya kemitraan ketiga negara ini telah memberikan respons keras dari China. Melalui Kedutaan Besar China di Washington, Pemerintah China menyatakan bahwa ketiga negara tersebut harus menyingkirkan mentalitas perang dingin dan prasangka ideologisnya. Saat ini, Kemampuan militer China sudah maju sehingga dapat mendeteksi maupun menghancurkan kapal perang apa pun yang berada di permukaan Laut China Selatan. Kekhawatiran China, AUKUS justru akan melemahkan kedamaian dan kestabilan keamanan bahkan dapat memicu perlombaan senjata di kawasan.

Indonesia akan terkena dampaknya karena semua kapal selam nuklir dan aneka asset militer Australia akan melewati wilayah Indonesia untuk bergabung dengan sekutunya. Sementara Indonesia dan negara anggota ASEAN lainnya terikat dengan Traktat Bangkok yang isinya melarang penggunaan senjata nuklir di kawasan ASEAN.

SUMBER

Kompas, 17, 18, 19, dan 20 September 2021; Republika, 17 dan 22 September 2021; The Jakarta Post, 17 Agustus 2021 dan 21 September 2021; Media Indonesia, 19 September 2021.